

BAB VI

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas akuntansi yang tidak mengindahkan nilai keadilan dan kebenaran melalui kacamata Nabi Habakuk dari perspektif agama kristen, namun implikasinya diharapkan dapat secara universal diterima bahwa selayaknya akuntansi tidak dipergunakan dan dimanfaatkan untuk memenuhi tujuan tertentu yang sifatnya materialistis dan terbatas pada keuntungan golongan tertentu yang nantinya dapat mengorbankan sejumlah/segelintir pihak lainnya. Kondisi akuntansi modern yang kian menegaskan keberadaan Tuhan membuat akuntansi berada dalam situasi awas, dimana akuntansi kini tidak lagi memiliki peran sebagai bahasa pelaporan saja, tetapi dalam penerapannya itu ditemukan unsur ketidakadilan dan ketidakbenaran. Secara implisit, pula secara eksplisit.

Penelitian ini mempertanggungjawabkan dirinya sebagai negasi atas keadaan tersebut. Namun, sama halnya akan apa yang telah diajarkan melalui Nabi Habakuk, peneliti menyadari bahwa sesungguhnya, akuntansi harus kembali pada Tuhan, seluruhnya yang terjadi pada akuntansi sekarang adalah berada dalam skenario Tuhan. Allah kita, yaitu kebenaran mutlak, tentu saja telah dan akan terus mengadili yang menurutNya perlu diadili (Armstrong, 2019). Sehingga, peneliti akan berdiam dalam peneguhan imannya, percaya kepada kekuatanNya, bahwa akuntansi akan diselamatkan dari jerat-jerat materialisme yang mengatasi konsep akuntansi seutuhnya. Penulisan ini menjadi seruan sekaligus harapan atas permintaan perlindungan dan perubahan dari dan atas akuntansi modern yang kian menjauhkan dirinya dari Tuhan. Tulisan ini memposisikan dirinya untuk menyadarkan bahwa sesungguhnya nilai keadilan dan kebenaran harus ada dalam akuntansi; secara tidak langsung pula berperan sebagai doa pribadi penulis dan harapan yang terbaik untuk para individu ataupun komunitas yang merasakan penekanan dari terjebaknya akuntansi pada penjara materialistis.

Meski begitu, tulisan ini memiliki batasan, peneliti memiliki hambatan pemahaman, peneliti sadar bahwa kapasitasnya untuk memahami dunia secara seutuhnya apalagi melalui kacamata teologi masih jauh dari kata sempurna atau layak, masih banyak kekurangan dalam diri peneliti dalam menyusun penelitian ini. Sehingga masih banyak peluang dan celah untuk memperbanyak agenda penelitian dan praktis dalam penerapan akuntansi yang selayaknya, maka secara sekaligus membuka agenda baru mengenai ranah fokus penelitian ini; karena sejatinya tidak ada niat dalam penulisan ini untuk memberikan konseptualisasi praktis; melainkan sebuah bentuk kritik dan harapan bagi akuntansi melalui studi interdisipliner. Membuka lebih luas saran dan inovasi peluang baru agar akuntansi diselamatkan dan dibebaskan, dan dikembalikan bagi kemuliaan Tuhan.